

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian ini berawal dari masalah yang merupakan hasil pengamatan selama melaksanakan PPLSP di sekolah, terdapat fenomena dimana siswa-siswi memiliki motivasi belajar rendah seperti terlihat pada kehadiran siswa yang kurang maksimal, hasil belajar siswa yang kurang memenuhi standar kelulusan, dan jarang nya tugas yang dikerjakan oleh siswa/peserta didik. Dari fenomena ini terlihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan mengenai tingkat motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya, maka dari itu diperlukan semangat belajar yang tinggi agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Memiliki semangat belajar yang tinggi perlu didukung oleh kondisi internal dan eksternal. Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salahsatu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, selain itu motivasi pun dapat digambarkan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas demi mencapai suatu tujuan (Anggraeni, 2021, hlm. 1).

Dengan adanya motivasi belajar yaitu adanya hasrat keingin berhasil, seseorang yang mempunyai keinginan yang tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaanya. Selain itu dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, peserta didik akan

menyelesaikan tugas atau keinginan untuk berhasil karena dorongan dan keberhasilan disebabkan rangsangan dari luar dirinya.

Secara langsung maupun tidak langsung, motivasi sangat penting untuk proses pembelajaran. Namun pada dasarnya motivasi belajar ini sering naik dan turun seiring dengan kondisi pembelajaran serta lingkungan. Motivasi belajar siswa sering sekali menjadi polemik dalam masalah pembelajaran.

Dikatakan pada salah satu penelitian menurut Sidik & Sobandi (2018, hlm. 190) dimana peneliti mengemukakan bahwa “Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa”, maka dari itu masalah yang menarik untuk dikaji adalah tingkat motivasi belajar siswa. Kemudian berdasarkan penelitian Balitbang tahun 2010 tentang prestasi belajar siswa di Indonesia yang dikutip dalam penelitian Rahmah Mawizha Haq (2018, hlm. 2), menyebutkan bahwa daya tangkap materi siswa di Indonesia hanya sekitar 30% dari semua materi yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk lingkungan siswa itu sendiri.

Terdapat pula sebuah masalah yang dikatakan dalam sebuah artikel penelitian Sari & Adman (2019, hlm. 117) bahwa permasalahan utama yang sering terjadi terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah adalah minat belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, didukung dengan adanya data penelitian yang dilakukan oleh Luluk Lutviana (2015, hlm. 4) yang menjelaskan bahwa dari hasil angket motivasi yang dibagikan secara acak kepada 30 siswa kelas XI IPS, dapat dilihat bahwa pada poin “mempelajari kembali materi pelajaran di rumah jika ada yang kurang / belum paham” menunjukkan 56,67% siswa masih dalam kriteria kadang-kadang dan 20% dalam kriteria tidak pernah, pada poin “siswa tetap belajar sendiri di kelas meskipun guru berhalangan hadir” masih menunjukkan motivasi yang rendah yaitu sebesar 60% kadang-kadang dan 16,67% tidak pernah, dengan demikian menunjukkan masih banyak siswa yang menghabiskan jam kosong untuk mengobrol atau ke kantin daripada belajar di kelas. Dilihat dari keuletan siswa menghadapi kesulitan masih ada siswa yang menyerah terhadap soal-soal yang sulit dikerjakan. Selain itu, masih ada siswa yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas, yaitu sebesar 33,34% tergolong rendah.

Sejalan dengan data di atas, data yang dikemukakan dalam skripsi Rizki Widya Nugrahini (2015, hlm. 6) yang dilakukan di SMA Negeri 5 Semarang dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis sewaktu melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat bahwa 75% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan data pribadi siswa rata-rata orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai pengusaha, anggota POLRI dan TNI, PNS, dan wiraswasta dengan penghasilan cukup besar. Dilihat dari pekerjaan dan penghasilan orang tua, dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 5 Semarang berasal dari lingkungan keluarga yang baik dan berkecukupan. Namun faktanya, siswa malas dan mengeluh saat diminta membeli dan membayar buku Lembar Kerja Siswa (LKS) ekonomi yang harganya hanya Rp.7000,-. Sangat kecil nilainya dibandingkan dengan uang saku mereka. Selain itu, pada saat pelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak fokus pada materi yang sedang diajarkan. Fakta tersebut menggambarkan kondisi siswa yang masih memiliki motivasi yang rendah untuk belajar ekonomi.

Data-data di atas yang menunjukkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa diperkuat dengan data sebenarnya yang didapat dari hasil pra penelitian di kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 yang meliputi data rekapitulasi presensi siswa, rekapitulasi tugas sekolah siswa dan rekapitulasi nilai akhir semester siswa. Berikut ini tabel yang berisi rekapitulasi kehadiran siswa:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Presensi Siswa Kelas XI OTKP 1 & 2
Pada Mata Pelajaran OTK Keuangan

Tahun	Jumlah Siswa	Target Kehadiran (%)	Persentase Kehadiran (%)	Persentase Siswa Tidak Hadir (%)	Keterangan
2019/2020	67	100	89	11	-
2020/2021	72		88	12	Naik
2021/2022	72		85	15	Naik

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan kehadiran siswa yang belum mencapai target kehadiran siswa atau belum mencapai 100%. Tahun 2019/2020

persentase ketidakhadiran siswa sebesar 9%, terjadi kenaikan atau penambahan angka persentase siswa tidak hadir di setiap tahunnya, pada tahun 2020/2021 terjadi penambahan sebesar 1% dari tahun 2019/2020 menjadi 12%, dan pada tahun 2021/2022 terjadi penambahan sebesar 3% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 15%.

Persentase ketidakhadiran siswa paling besar terjadi di tahun 2021/2022 yakni sebesar 15%, hal ini terjadi bertepatan dengan penerapan sistem Pertemuan Tatap Muka Terbatas dan terjadi karena kurangnya perhatian dari orangtua terhadap anaknya untuk belajar, baik secara langsung datang ke sekolah maupun dilakukan secara online dirumah, selain itu hal ini pun terjadi karena gangguan masalah dalam keluarga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk hadir ke sekolah masih belum mencapai target yang berkaitan dengan motivasi siswa untuk belajar.

Data lain yang juga menunjukkan adanya motivasi belajar siswa yang rendah terlihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas. Berdasarkan data hasil pra penelitian yang dilakukan pada akhir semester, rekapitulasi tugas sekolah siswa pada tahun 2021 dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Tugas Sekolah Siswa Kelas XI OTKP
Pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Tahun 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Tugas	Melengkapi Tugas (siswa)	Belum Melengkapi Tugas (siswa)	Persentase Siswa Belum Melengkapi Tugas (%)
XI OTKP 1	36	10	26	10	28
XI OTKP 2	36	10	24	12	33

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Dari data di atas, siswa yang belum melengkapi tugas pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di kelas XI OTKP terbilang tinggi, dengan persentase pada Kelas XI OTKP 1 sebesar 28% sedangkan pada Kelas XI OTKP 2 sebesar 33%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas XI OTKP masih kurang disiplin dan

bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada Mata Pelajaran OTK Keuangan.

Data terakhir untuk mendukung adanya motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari rekapitulasi nilai akhir semester siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), data tersebut dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Nilai Akhir Semester Siswa Kelas XI OTKP
Pada Mata Pelajaran OTK Keuangan

Tahun	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	KKM Tuntas (siswa)	KKM Tidak Tuntas (siswa)	Persentase Ketidaktuntasan (%)	Persentase Rata-rata Ketidaktuntasan (%)
2019/ 2020	XI OTKP 1	78	32	24	8	25	27
	XI OTKP 2		35	25	10	29	
2020/ 2021	XI OTKP 1		36	25	11	31	35
	XI OTKP 2		36	22	14	39	
2021/ 2022	XI OTKP 1		36	26	10	28	32
	XI OTKP 2		36	23	13	36	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

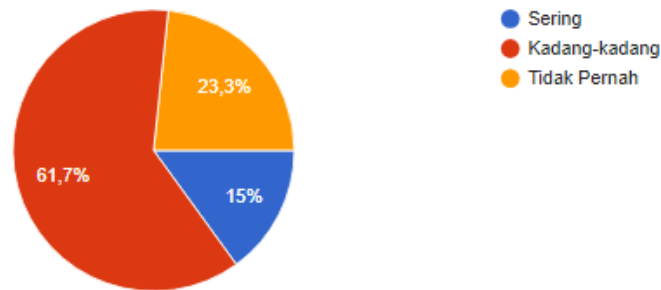
Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai akhir siswa di atas, menunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki nilai akhir di bawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM yakni 78. Pada tahun 2019/2020, 27% siswa kelas XI OTKP belum mencapai KKM, selanjutnya pada tahun 2020/2021 siswa belum memenuhi KKM sebesar 35%, dan pada tahun 2021/2022 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebesar 32%.

Siswa yang belum memenuhi KKM dilihat dari persentase yang terbesar yakni terdapat pada tahun 2020/2021 sebesar 35%, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan secara online di tengah Pandemi Covid-19 dengan segala keterbatasannya. Dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan kesiapan siswa dalam belajar masih kurang dan belum mencapai target yang diharapkan.

Selain data pendukung di atas, hasil survei terhadap siswa secara langsung pun masih menunjukkan adanya motivasi belajar yang cukup rendah.

Ketika di rumah, saya mencari materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya

60 jawaban



Gambar 1. 1

Hasil kuesioner Pra Penelitian Nomor 1

Dalam hasil pra penelitian yang disebar, dari 60 responden yang mengisi angket, 61,7% menyatakan bahwa responden masih jarang untuk mencari materi pada pertemuan yang akan datang, dan bahkan 23,3% menyatakan tidak pernah melakukannya. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah dilihat dari keinginan siswa untuk menambah pengetahuan.

Namun sejak munculnya Pandemi Covid-19 terjadi perubahan terhadap sistem pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah secara langsung seutuhnya kini dilakukan dengan sistem terbaru pemerintah yaitu secara tatap muka terbatas yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Maka dari itu, kini lingkungan rumah khususnya keluarga ikut andil dalam pembelajaran siswa guna mendukung aktivitas belajar siswa dan juga berdampak pada motivasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan aspek dasar dan pertama yang menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa jika dilihat dari faktor ekstrinsik motivasi belajar siswa, maka dari itu kondusifitas atau kualitas lingkungan keluarga siswa harus sangat diperhatikan demi mendukung tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi.

Masalah ini harus segera dipecahkan dan segera dicari solusinya, karena jika tidak akan berdampak pada keberlangsungan belajar siswa terutama pada tingkat motivasi belajar siswa yang bisa saja meningkat atau menurun. Dampaknya bisa terjadi pada jangka pendek yakni terhadap hasil belajar siswa

maupun jangka panjang dari segi kelulusan sekolah, keberlangsungan masa depan yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

Walaupun masalah ini sudah banyak diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya, namun ada perubahan terkait dengan dinamika kehidupan yang berhubungan dengan kondisi zaman sekarang yang sudah lebih maju, maka dari itu masalah ini masih terjadi hingga kini dalam lingkungan pendidikan di Indonesia khususnya di Kelas XI OTKP SMK Bina Warga Bandung yang didukung dengan data-data yang tertera.

Masalah ini biasanya terjadi karena kurangnya interaksi antara lingkungan keluarga dengan siswa dan kurang terpenuhinya aspek-aspek atau indikator yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu salahsatu alternatif solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah dengan memperbaiki kondusifitas lingkungan keluarga yang akan berdampak baik terhadap tingkat motivasi belajar siswa dan membantu siswa meningkatkan motivasi pada dirinya sendiri. Solusi ini pun sejalan dengan pendapat dari penelitian Anggraeni (2021, hlm. 2) bahwa dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pendekatan untuk memecahkan masalah ini menggunakan pendekatan teori, yaitu teori belajar konstruktivisme sosial dari Vygotsky, dimana pada teori ini dikemukakan bahwa perkembangan pembelajaran seorang anak atau siswa dipengaruhi banyak maupun sedikit oleh kebudayaannya termasuk budaya dari lingkungan keluarganya. Pendekatan teori ini akan diteliti dan dikaji dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal ini sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu untuk dipecahkan dan menjadi isu yang menarik untuk diteliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa di SMK Bina Warga Bandung, khususnya motivasi belajar siswa kelas XI OTKP. Aspek tersebut diduga sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan

ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2105, hlm. 229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti kemauan dan kemampuan dalam diri siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, kondisi lingkungan keluarga, kemampuan guru untuk meningkatkan semangat siswa, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada saat pemberlakuan PTMT adalah kondisi lingkungan keluarga siswa.

Oleh sebab itu masalah motivasi belajar siswa dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif lingkungan keluarga siswa. Sejalan dengan itu menurut salah satu penelitian dikemukakan oleh Riska Saputri dkk (2015, hlm. 10) bahwa lingkungan keluarga dari siswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan keluarga menurut Azza (2021, hlm. 23) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, meliputi benda hidup maupun benda mati, iklim, suasana, dan pola interaksi yang terjadi antara individu dengan individu yang lain dalam suatu lingkungan sosial terkecil yang diikat melalui perkawinan, hubungan darah atau adopsi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi, dalam interaksi aspek komunikasi merupakan hal yang paling penting, salah satunya komunikasi antara keluarga khususnya orangtua dengan siswa. Kondusifitas lingkungan keluarga sangatlah penting terhadap motivasi belajar siswa karena dengan lingkungan keluarga yang kondusif maka terlahirlah kenyamanan pada diri siswa untuk belajar.

Batasan atau scoping dalam penelitian ini membatasi faktor kondisi siswa dan lingkungannya, dimana salah satu lingkungannya adalah keluarga, faktor ini dipilih karena terdapat fenomena di sekolah tersebut, dan faktor ini pun dipilih untuk membatasi permasalahan guna menghemat faktor lain. Setelah dilakukan pembatasan masalah atau scoping, maka masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kondusifitas lingkungan keluarga siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung?
3. Adakah pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan keluarga terhadap tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Umumnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat kondusifitas lingkungan keluarga siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung
2. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung
3. Mengetahui adakah pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan keluarga terhadap tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 104) merupakan nilai manfaat dari hasil penelitian bagi unit analisis dan

pengembangan ilmu yang relevan. Manfaat penelitian pada dasarnya terdiri atas dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya memperkaya kajian mengenai motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan manfaat pada peneliti agar peneliti mengetahui kondisi sesungguhnya tentang kondusifitas lingkungan keluarga yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.
- b. Bagi Siswa, siswa akan mengetahui sejauh mana tingkat motivasi yang mereka miliki dan seberapa pentingnya kondusifitas lingkungan keluarga dari hasil penelitian ini.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian akan memberikan gambaran kepada kepala sekolah mengenai pengaruh lingkungan keluarga yang akan membantu mempengaruhi motivasi belajar siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kondusifitas lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini akan menambah koleksi penelitian universitas dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar maupun tugas untuk mahasiswa lainnya.